

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang dianugerahi dengan berbagai macam objek wisata yang melimpah. Hampir di tiap daerahnya yang ada di Indonesia pasti memiliki potensi yang bisa dijadikan sebagai objek wisata. Di Indonesia wilayahnya sebagian besar terdiri dari lautan yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia. Pada wilayah pesisir yang bersinggungan dengan laut memiliki sumber daya yang cukup potensial.

Dalam mengembangkan suatu wilayah membutuhkan berbagai aspek yang berperan penting terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Dalam meningkatkan perekonomian pada wilayah pesisir pantai mengacu pada pariwisata. Dengan adanya keindahan alam dan keanekaragaman budaya menjadikan Indonesia sebagai Negara yang terkenal objek wisatanya. Banyak objek wisata menarik yang perlu di kunjungi, baik wisata buatan, wisata alam maupun wisata budaya.

Dalam Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dikatakan bahwa keadaan alam, flora dan fauna serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran dan

kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan UUD RI Tahun 1945¹ :

Bahwa Kepariwisata adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara terencana, terpadu, berkelanjutan, sistematis, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan nilai-nilai budaya, agama yang tumbuh dalam masyarakat, kepentingan nasional, dan kelestarian, serta mutu lingkungan hidup.

Sekarang ini masyarakat lebih berminat mengunjungi wisata yang mengarah ke alam. Sebagian orang menjadikan pergi berwisata sebagai kebutuhan untuk menyeimbangkan hidupnya setelah sekian hari berkuat dengan padatnya pekerjaan. Sehingga setelah pergi berwisata pikirannya menjadi segar kembali. Pariwisata tidak hanya bisa dinikmati oleh orang kaya, namun sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Disamping untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, pendapatan dari objek wisata bisa menjadi tambahan pemasukan bagi pemerintah daerah.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu upaya perencanaan pembangunan yang diharapkan mampu menyediakan objek pariwisata daerah menjadi lebih dan mampu menjadi daya tarik wisatawan, yang dapat menggerakkan roda perekonomian nasional, daerah dan masyarakat melalui berbagai upaya pengembangan usaha di bidang pariwisata yang didukung oleh usaha-usaha yang terkait yaitu: segi kebudayaan yang berarti menggali kembali dan memperkenalkan

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*, dalam www.kemenpar.go.id, diakses pada tanggal 30 Juni 2020

kebudayaan kita kepada wisatawan, dari segi sosial yang berarti menciptakan lapangan pekerjaan, dan dari segi ekonomi berarti sebagai sumber devisa melalui pajak.²

Destinasi wisata yang diidentikan dengan daerah tujuan wisata didefinisikan sebagai kawasan geografis yang berada pada satu atau lebih wilayah administrative yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, infrastruktur aksesibilitas meliputi pelabuhan dan jalan raya, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata harus mempunyai suatu perencanaan, pengembangan dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki daerah tersebut dapat diberdayakan dengan optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada pengembangan destinasi wisata unsur terpenting adalah masyarakat. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam mengembangkan wisata harus didukung oleh berbagai pihak seperti dilakukan kerjasama dengan pihak terkait misalnya kalangan pengusaha, tokoh masyarakat maupun pemerintah daerah. Selain itu dalam melakukan pengembangan wisata semua pihak harus turut andil agar mendapatkan hasil yang optimal. Karena pengembangan wisata pantai mempunyai pengaruh yang cukup kuat untuk pengembangan wilayah objek wisata yang menjadikan wilayah objek wisata itu semakin maju dan mempunyai sektor unggulan.

² Susilawati I,H. Mappamiring, Alimuddin Said, *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Sebagai Sumber Unggulan Pendapatan Asli di Daerah Kabupaten Bulukumba*, dalam <http://journal.unismuh.ac.id>, diakses pada 30 Juni 2020

Dengan melihat berbagai permasalahan industri pariwisata di Jawa Timur perkembangan destinasi wisata dan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan antara pemerintah provinsi dengan pemerintah kabupaten/kota selain itu, peranan pengelola wisata sebagai agen penggerak dalam mendukung terciptanya lingkungan dan suasana kondusif di daerah harus segera ditingkatkan.

Wisata pantai merupakan salah satu sektor pariwisata yang mempunyai kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya pengembangan wisata akan tercipta pula lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Ketika wisatawan tiba di tempat wisata tentunya ia membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung berbagai aktivitas yang akan dilakukan. Banyak masyarakat yang menjual produk wisata untuk membantu memenuhi kebutuhan wisatawan. Produk yang ditawarkan banyak berupa jasa atau pelayanan.

Semenjak adanya kebijakan tentang kepariwisataan, di Indonesia mulai bermunculan pengembangan dalam sektor pariwisata. Salah satunya di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, yang memiliki banyak potensi wisata pantai yang beragam karena Kabupaten Tulungagung terletak di sebelah selatan yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung diarahkan bagi kawasan yang memiliki potensi dan prospek yang cerah untuk dikembangkan. Untuk itu pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung diarahkan untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat.

Desa Besole merupakan salah satu desa di Kecamatan Besuki yang mempunyai banyak destinasi wisata. Destinasi wisata ini ramai dikunjungi wisatawan ketika hari libur. Banyak masyarakat sekitar yang memanfaatkan hal ini untuk mencari penghasilan tambahan.

Tabel 1.1

Daftar potensi wisata yang ada di desa Besole

Jenis Wisata	Nama Wisata
Alam	Gua Sidem
	Pantai Sidem
	Pantai Niyama
	Pantai Popoh
	Pantai Coro
	Pantai Banyu Mulok
Buatan	Retjo Sewu
Purbakala (Sejarah/Religi)	Makam Bedalem
	Situs Song Gentong I

Sumber : Data tempat wisata Kabupaten Tulungagung menurut nama dan alamat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

Keragaman pantai yang ada di Kabupaten Tulungagung masuk kedalam kategori ekowisata dan wisata alam, dimana salah satu pantai yang menjadi unggulan di Kabupaten Tulungagung ialah Pantai Indah Popoh yang letaknya sekitar 30 km dari pusat kota Tulungagung. Pantai Popoh menjadi daerah tujuan wisata unggulan karena memiliki daya tarik tersendiri yaitu memiliki aksesibilitas yang bisa dijangkau kendaraan umum dan pribadi. Tidak hanya itu, daya tarik lain yang dimiliki Pantai Popoh ialah karakteristiknya yang memiliki pantai berkarang dengan ombak yang tenang, dan juga pepohonannya yang rindang.

Pantai popoh sangat cocok untuk melakukan aktifitas seperti wisata budaya dan wisata maritim karena sangat potensial untuk pengembangan

pariwisata bahari. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di pantai Popoh adalah sisir pantai menggunakan perahu bahari, menikmati pemandangan pantai, dan setiap tanggal 1 suro diadakan kegiatan adat yang disebut Labuh Sembonyo. Kegiatan adat ini dapat masuk dalam wisata budaya yang dapat menjadi atraksi wisata bagi wisatawan. Selain itu ada juga pendukung objek wisata berupa Reco Sewu. Di pantai popoh juga sudah tersedia fasilitas yang cukup lengkap berupa penginapan, kios minuman makanan, cinderamata, dan toilet. Fasilitas yang lain seperti pendopo dan panggung hiburan sudah disediakan oleh pengelola. Dimana pada momen tertentu panggung hiburan ini akan digunakan untuk menampilkan hiburan untuk wisatawan yang berkunjung.

Lokasi wisata pantai Popoh dilengkapi dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang tidak jauh dari pantai. Mayoritas masyarakat disekitar pantai merupakan nelayan, namun sebagian masyarakat ada yang turut terlibat dalam penyediaan kebutuhan wisatawan dan menjadi karyawan di pantai Popoh. Kondisi pantai Popoh yang berbatasan langsung dengan TPI selain sebagai daya tarik juga menyebabkan kondisi pantai menjadi berbau dan kotor. Pengelolaan dan pengembangan yang berbeda instansi juga membuat pengembangan Popoh menjadi lambat karena tidak saling bersinegri. Tidak adanya investor dalam pengembangan juga menjadi salah satu kendala pengembangan Popoh karena sulit untuk secara cepat melakukan perbaikan dan penambahan fasilitas bagi wisatawan.

Pengembangan pariwisata berkontribusi dalam membuka lapangan kerja baru, mendorong kegiatan ekonomi lokal melalui pengembangan

produk lokal. Tentunya tidak hanya itu, pengembangan pariwisata juga akan berdampak pada aspek ekonomi yang terjadi langsung pada masyarakat sekitar kawasan wisata. Pariwisata pantai Popoh saat ini sudah mengalami kemajuan yang cukup baik apalagi dengan adanya peran dan keikutsertaan masyarakat sekitar membuat objek wisata ini semakin terkenal.³

Kunjungan wisatawan sangat penting artinya dalam perkembangan pariwisata, besar kecilnya kunjungan wisatawan sangat menentukan perkembangan daerah pariwisata itu sendiri dan juga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata.

Tabel 1.2

Daftar kunjungan Pantai Popoh

Tahun	Data Kunjungan
2016	131.414
2017	117.861
2018	78.490
2019	52.900

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, 2019

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Popoh cenderung menurun. Padahal fasilitas yang tersedia seperti sarana transportasi, akomodasi, listrik, dan air bersih cukup memadai. Masalah yang terjadi di atas memerlukan perhatian dari Pemerintah Daerah untuk memenuhi kekurangan yang ada. Selain itu pemerintah juga harus berpartisipasi dalam memenuhi

³ Rahmita Putri Febriani, Suharyono, dan Maria Goretti Wi Endang NP, "Dampak pengembangan objek wisata Ndayung Rafting terhadap social budaya dan ekonomi Masyarakat (Studi pada masyarakat desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang)", Jurnal administrasi bisnis (JAB), Vol. 45 No. 1, April 2017, hlm 180

kekurangan yang ada. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah agar pantai popoh berkembang lebih baik lagi yaitu dengan meningkatkan pengelolaan administrasi dan meningkatkan perencanaan teknis pengembangan wisata yang lebih baik lagi, kemitraan antara swasta, memperkuat jaringan kelembagaanya, dan menciptakan promosi wisata yang lebih efektif dengan menggunakan pendekatan professional, serta meningkatkan dalam mengelola destinasi pariwisata maupun aset-aset warisan budaya yang secara atraktif menjadi obyek daya tarik bagi wisata.

Masyarakat yang berupaya dan berpartisipasi untuk mengembangkan wisata pantai Popoh dilandasi oleh pemenuhan kebutuhan hidup serta mata pencaharian yang terus beragam dan bervariasi yang mana berpengaruh pada pendapatan masyarakat sekitar. Setiap tingkat perubahan wisatawan akan berpengaruh terhadap perubahan tingkat pemasukan, pengeluaran, upah atau gaji masyarakat sekitar pantai Popoh. Dengan adanya kegiatan kepariwisataan ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pemerintah dalam bentuk penerimaan asli daerah serta bagi masyarakat sekitar daerah tersebut mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan dan pendapatan.

Namun, seiring berkembangnya jaman dan banyak ditemukannya wisata-wisata baru di wilayah Tulungagung tentunya perlu adanya strategi khusus yang dilakukan sebagai upaya untuk tetap bisa bersaing dengan wisata-wisata lain yang ada. Dari fasilitas-fasilitas yang disediakan tersebut seiring berjalannya waktu tentunya juga dibutuhkan pengembangan kreatifitas yang dilakukan sebagai antisipasi kejenuhan

pengunjung di periode yang akan datang. Untuk itu dibutuhkan strategi yang tepat agar objek wisata bisa tetap eksis di dunia pariwisata seiring dengan perkembangan jaman.

Oleh karena itu, dampak yang diakibatkan dari pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar daerah wisata sangat dibutuhkan, mengingat potensi yang dimiliki wilayah wisata ini memiliki nilai jual yang mana dari sisi ekonomi bisa diketahui kontribusinya terhadap masyarakat sekitar⁴. Dengan adanya wisata pantai Popoh ini, tentunya bisa memberikan dampak positif maupun negatif bagi perekonomian masyarakat sekitar pantai Popoh. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan dan bagaimana dampaknya bagi perekonomian masyarakat sekitar, sehingga judul penelitian ini adalah **“Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Di Pantai Popoh Kabupaten Tulungagung”**.

B. Alasan Memilih Judul

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini sesuai dengan spesialisasi keilmuan penulis yaitu pada jurusan Ekonomi Syariah, serta diperkuat dengan referensi, surat kabar, maupun media elektronik.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus dan tidak keluar dari jalur pembahasan, karena itu variabel

⁴ Irma Meriatul Hepi, Yusri Abdillah, Dan Luchman Hakim, “*Analisis pengembangan wisata pantai indah popoh sebagai daerah tujuan wisata kabupaten tulungagung*”, Jurnal administrasi bisnis (JAB), Vol. 26 No. 2. September 2015, hlm 2

pada penelitian ini dibatasi, yaitu strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar di pantai Popoh, kabupaten Tulungagung.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar di Pantai Popoh, kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana dampak dari pengembangan pariwisata di pantai Popoh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Popoh serta solusi yang di tempuh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin peneliti capai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar di Pantai Popoh, kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari pengembangan pariwisata di pantai Popoh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Popoh serta solusi yang ditempuh.

F. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang diuraikan penulis mengenai tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kajian ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar di pantai popoh, kabupaten tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan berupa pemikiran sebagai evaluasi dalam pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar di pantai popoh, kabupaten tulungagung.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan mampu menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya menumbuhkan daya kreativitas dan berwirausaha dengan menghasilkan produk-produk yang bisa dikembangkan di daerah wisata.

c. Bagi Masyarakat Sekitar

Diharapkan mampu memberi masukan dan bahan informasi untuk masyarakat supaya bisa meningkatkan partisipasi dalam sektor wisata Pantai Popoh. Sehingga masyarakat bisa menjalin kerjasama dengan pemerintah dan pihak pengelola untuk mengembangkan, melestarikan dan menjaga Pantai Popoh.

d. Bagi pihak akademik

Diharapkan dapat digunakan perbendaharaan perpustakaan di IAIN Tulungagung.

e. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai rujukan dan referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa pada umumnya, khususnya bagi mahasiswa yang sedang mempelajari strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan atau pengertian pada istilah-istilah dalam judul tersebut yang sekaligus menjadi batasan dalam pembahasan selanjutnya :

1. Definisi Konseptual

- a. Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi,

disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁵

- b. Pengembangan ialah proses, cara dan upaya dalam meningkatkan mutu Bahasa supaya bisa dipakai dalam segala keperluan dan dalam kehidupan masyarakat modern serta proses kegiatan bersama yang dikerjakan oleh penghuni suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhannya.
- c. Pariwisata ialah perjalanan dari satu tempat ketempat yang lain, yang sifatnya hanya sementara, dilakukan oleh kelompok maupun perorangan, serta sebagai usaha untuk mencari keserasian ataupun keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.
- d. Meningkatkan adalah menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif.⁶
- e. Perekonomian adalah salah satu bentuk sistem yang mempunyai fungsi untuk mengatur dan menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi, yang dilakukan melalui hubungan antara kelembagaan dan manusia.
- f. Masyarakat ialah suatu kelompok manusia yang saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur dan yang hidup secara bersama-sama dalam suatu wilayah.

⁵ Marrus Stephanie K, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta : Rajawali Press, 2002), hlm 31

⁶ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm 24

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar di pantai popoh, adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan yang dilakukan pariwisata pantai Popoh di kabupaten Tulungagung, serta bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar di pantai Popoh, Kabupaten Tulungagung.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang dipergunakan terdiri dari enam bab, memiliki isi yang saling berkaitan, berikut diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari:

2. Bagian Utama

Terdiri dari beberapa bab, seperti:

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, alasan memilih judul, identifikasi dan batasan masalah, fokus

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini terdiri dari landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, alasan memilih lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi uraian tentang paparan data yang berkaitan dengan informasi yang menggambarkan tempat penelitian, temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data, hasil analisis data merupakan kesimpulan dari temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan

Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara posisi temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

BAB VI : Penutup

Di dalamnya memuat tentang kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan serta saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisikan: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.